

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP *RETURN SAHAM* PADA
PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGES*
DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Strata Satu
Jurusan Manajemen



Oleh :

FIRDA FAJAR PRATIWI
NIM : 2010210645

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2014

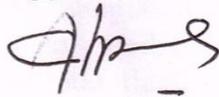
PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Firda Fajar Pratiwi
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 10 Desember 1992
N.I.M : 2010210645
Jurusan : Manajemen
Progam Pendidikan : Strata I
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul : Pengaruh Kinerja Keuangan
Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan *Food
And Beverages* Di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

Tanggal : 31 Oktober 2014



(Dr. Muazaroh, S.E., M.T.)

Ketua Program Studi S1 Manajemen,

Tanggal: 31 Oktober 2014



(Mellyza Silvy S.E., M.Si.)

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP RETURN SAHAM
PADA PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGES*
DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

Firda Fajar Pratiwi
STIE Perbanas Surabaya
Email: firdafajarpratiwi@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research was to determine the effects of current ratio, debt to equity ratio, return on asset, and price to book value variables on stock's return at a food and beverages company in Indonesia Stock Exchange the time period 2009-2012. This research uses multiple regression analysis.

The results of this research using the F test and showed that current ratio, debt to equity, return on asset, price to book value are simultaneous significantly influence stock's return. The t test showed that (1) CR has negative and not significant influence on stock's returns (2) DER has negative and not significant influence on stock's returns (3) ROA has positive significant effect on stock's return (4) PBV has negative and not significant influence on stock's returns.

Keywords : Current Ratio, Debt to Equity, Return on Asset, Price to Book Value, and stock's returns

PENDAHULUAN

Investasi adalah kegiatan usaha untuk menanamkan modal, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan harapan mendapatkan sejumlah keuntungan dimasa yang akan datang yang dilakukan oleh perorangan maupun lembaga, sehingga dengan ditanamkannya kebiasaan investasi pada masyarakat si suatu negara maka akan diharapkan akan mengarahkan peningkatan perekonomian dan hasil investasi tersebut.

Pasar modal merupakan sebuah tempat atau wadah yang dapat dimanfaatkan untuk memobilisasi dana baik dari dalam maupun luar negeri. Berkembangnya pasar

modal memberikan alternatif yang baik bagi masyarakat untuk melakukan investasi. Dana dari sumber eksternal dapat diperoleh melalui pasar modal (Suad Husnan 2012 : 24). Adanya pasar modal akan memperbanyak pilihan sumber dana bagi perusahaan, salah satunya dengan cara berinvestasi di pasar modal.

Para investor akan berharap dengan membeli saham di pasar modal maka mereka akan mendapatkan *return*. *Return* saham merupakan hasil yang diperoleh dari kegiatan investasi. *Return* saham sangat penting bagi investor, sehingga perusahaan harus berusaha untuk meningkatkan dan menjaga kinerjanya

yang dapat mempengaruhi *return* saham.

Salah satu hal yang digunakan investor untuk menilai suatu saham tersebut apakah saham itu menguntungkan, dengan memperhatikan kinerja perusahaan. Kinerja merupakan suatu bentuk gambaran yang seberapa besar tingkat pencapaian prestasinya dalam suatu kegiatan perusahaan dalam bentuk mengembangkan visi, misi dan tujuan perusahaan. Menurut Fahmi (2011:2) mengemukakan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan secara baik dan benar.

Adapun kinerja keuangan suatu perusahaan tersebut dapat dinilai dengan melakukan analisis rasio keuangan dari laporan keuangan yang telah diterbitkan oleh perusahaan tersebut. Dengan adanya laporan keuangan perusahaan yang merupakan sumber informasi bagi para investor, maka dari laporan keuangan perusahaan dapat diketahui kinerja perusahaan dari suatu perusahaan tersebut.

Rasio keuangan terdiri dari beberapa jenis yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas (*leverage*), rasio aktivitas, rasio profitabilitas, dan rasio nilai pasar. Rasio likuiditas ini untuk mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap hutang lancarnya (Mamduh 2009:77). Menurut Ulupui (2005), *current ratio* (CR) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *return* saham. Penelitian dengan menggunakan *current ratio* (CR) juga pernah

dilakukan oleh Farkhan Ika (2012), namun hasil penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian Ulupui (2005) yang menunjukkan bahwa *current ratio* (CR) tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap *return* saham. Dalam hal ini, jika *current ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham maka kemungkinan *current ratio* (CR) di dalam perusahaan tinggi yang sering kali mencerminkan bahwa perusahaan terlalu banyak menumpukkan aset mereka pada kas, persediaan dan hutang lancar yang berarti bahwa perusahaan kurang mampu untuk memutar *asset* mereka.

Rasio solvabilitas (*leverage*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya (Mamduh 2009:81). Dalam penelitian Desy Arista (2012) menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* (DER) memiliki pengaruh terhadap *return* saham. Penelitian pada *debt to equity ratio* (DER) juga pernah dilakukan oleh Agung Sugiarto (2011) namun hasilnya bertentangan dengan Desy Arista (2012) yang menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* (DER) mempunyai pengaruh negatif terhadap *return* saham. Dalam hal ini, jika *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap *return* saham maka rasio *debt to equity ratio* (DER) yang tinggi menunjukkan komposisi hutang semakin besar apabila jika dibandingkan dengan total modal sendiri, sehingga hal ini akan berdampak pada semakin besarnya beban perusahaan terhadap pihak eksternal (para kreditur).

Rasio aktivitas melihat pada beberapa asset kemudian menentukan berapa tingkat aktivitas aktiva-akiva tersebut pada tingkat kegiatan tertentu (Mamduh 2009:78). Rasio profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, *asset*, dan modal saham tertentu (Mamduh 2009:83). Menurut Ulupui (2007) yang pernah meneliti ROA menyimpulkan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap *return* saham. Hal ini menunjukkan bahwa ROA yang semakin besar menggambarkan kinerja perusahaan yang semakin baik dan jika ROA meningkat akan meningkatkan *return* saham.

Rasio nilai pasar merupakan rasio pasar yang mengukur harga pasar relatif terhadap nilai buku (Mamduh 2009:84). Menurut Desy Arista (2012) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa PBV berpengaruh positif terhadap *return* saham. Hal ini menunjukkan bahwa PBV yang semakin tinggi maka semakin tinggi pula perusahaan dinilai lebih tinggi oleh investor. Apabila suatu perusahaan dinilai lebih tinggi maka harga saham di perusahaan akan semakin meningkat dipasar yang pada akhirnya akan meningkatkan *return* saham.

Penelitian ini menggunakan perusahaan *Food and Beverages* sebagai sampel penelitian. Industri *Food and Beverages* merupakan industri yang relatif stabil karena saham pada perusahaan *Food and Beverages* tidak akan terpengaruh oleh pergerakan situasi ekonomi makro atau kondisi bisnis secara umum. Saham yang berasal dari makanan dan minuman merupakan saham yang banyak diminati invest-

tor. Pasar makanan dan minuman akan diperkirakan tumbuh mencapai 7% pada tahun 2014. Ketua Umum Gabungan Pengusaha Makanan dan Minuman (Gapmmi) Adhi S. Lukman mengatakan, pihaknya memproyeksikan pertumbuhan industri makanan dan minuman (mamin) nasional di tahun ini mencapai 7 persen atau naik 2 persen bila dibandingkan dengan capaian tahun lalu sebesar 5 persen.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan *Food And Beverages* Di Bursa Efek Indonesia”.

LANDASAN TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengertian Saham

Sebelum membahas pengertian investasi saham maka harus diketahui lebih dahulu arti dari saham itu sendiri. Berikut ini kami berikan beberapa definisi menurut para ahli dibidangnya diantaranya menurut Fahmi (2012:85) mendefinisikan 3 arti saham yang pertama mempunyai arti tanda bukti penyer-taan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan, yang kedua diartikan sebagai kertas yang ter-cantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan, disertai dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya, yang ketiga mempunyai arti sebagai persediaan yang siap dijual. Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa saham adalah bukti ikut serta memiliki perusahaan badan

yang menerbitkan tanda kepemilikan itu dibuktikan dengan sertifikat saham yang mencantumkan nama dan jumlah saham yang dimilikinya.

Return Saham

Investor melakukan analisis kondisi keuangan perusahaan selain berguna untuk pengambilan keputusan investasi saham, juga berguna untuk mengetahui hasil pengembalian saham (return saham). *Return* saham adalah pendapatan penghasilan yang berhak diperoleh karena menginvestasikan dana dalam bentuk saham.

Return saham dapat dibedakan menjadi dua jenis (Jogiyanto 2009:199), yaitu *return* realisasi (*realized return*) dan *return* ekspektasi (*expected return*).

Return realisasi merupakan *return* yang sudah terjadi dan dihitung berdasarkan data historis. *Return* realisasi dapat digunakan sebagai salah satu pengukuran kinerja perusahaan dan dapat digunakan sebagai dasar penentu *return* ekspektasi dan resiko di masa yang akan datang. *Return* ekspektasi merupakan *return* yang diharapkan terjadi di masa mendatang dan masih bersifat tidak pasti.

Pengukuran *return* realisasi ini menggunakan *return* total. *Return* total merupakan *return* keseluruhan dari suatu investasi dalam suatu periode tertentu. *Return* total terdiri dari *capital gain (loss)* dan *yield*. *Yield* merupakan persentase penerimaan kas periodik terhadap harga investasi periode tertentu dari suatu investasi. Untuk saham biasa yang membayar dividen periodik sebesar D_t rupiah per lembarnya, maka *yield*

adalah sebesar D_t/P_{t-1} dan *return* total dapat dinyatakan sebagai (Jogiyanto 2009:199)

Menurut Jogiyanto (2009 : 201) dalam pengukuran return saham dapat dihitung dengan formulasi sebagai berikut :

$$R_t = \frac{D_t + P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}} \dots\dots\dots (1)$$

Dimana :

R_t = *Return* total

P_t = Harga saham sekarang

P_{t-1} = Harga saham periode sebelumnya

D_t = Dividen kas yang dibayarkan

Kinerja Keuangan Perusahaan

Pengukuran kinerja didefinisikan sebagai “*performing measurement*”, yaitu kualifikasi dan efisiensi perusahaan atau segmen atau keefektifan dalam pengoperasian bisnis selama periode akuntansi. Dengan demikian pengertian kinerja adalah suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu (Hanafi, 2003:69).

Secara umum pengukuran ini dapat dikelompokkan menjadi 2(dua) kelompok, yaitu pengukuran dari sisi kinerja keuangan perusahaan (*financial performance*) saja, dan pengukuran kinerja keuangan baik dari sisi keuangan (*financial performance*), maupun kinerja dari sisi non keuangan (*Non financial performance*) (Henry, 2009:220).

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek

perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap hutang lancarnya.

Current Ratio yaitu mengukur kemampuan perusahaan memenuhi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya (Mamduh 2009 : 77).

$$CR = \frac{Current\ Asset}{Current\ Liabilities} \dots\dots\dots(2)$$

Rasio Solvabilitas (*Leverage*)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya (Mamduh 2009 : 81).

Debt To Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas, dengan kata lain rasio ini digunakan untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang (Kasmir, 2010:112).

$$DER = \frac{total\ debt}{total\ equity} \dots\dots\dots(3)$$

Rasio Profitabilitas

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, *asset*, dan modal saham yang tertentu.

Return on Asset merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat *asset* tertentu (Mamduh 2009 : 84).

$$ROA = \frac{Earning\ After\ Tax}{Total\ assets} \dots\dots\dots(4)$$

Rasio Nilai Pasar

Rasio pasar yang mengukur harga saham relatif terhadap nilai buku. Sudut pandang rasio ini lebih

banyak berdasar pada sudut pandang investor, meskipun pihak manajemen juga berkepentingan terhadap rasio-rasio ini (Mamduh 2009 : 84).

Price to Book Value merupakan rasio antara harga saham terhadap nilai bukunya. Sehingga rasio nilai pasar dapat diukur dengan menggunakan rumus :

$$PBV = \frac{harga\ pasar\ saham}{book\ value\ per\ share} \dots\dots\dots (5)$$

Pengaruh CR terhadap *return* saham

Current Ratio (CR) merupakan salah satu ukuran likuiditas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendek perusahaan. Semakin besar CR yang dimiliki perusahaan menunjukkan besarnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan operasionalnya terutama modal kerja yang sangat penting untuk menjaga kelangsungan kinerja keuangan yang nantinya akan mempengaruhi harga saham.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh IG.K.A. Ulupui (2007) dapat diketahui bahwa variabel *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Dengan demikian hipotesis yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

Hipotesis 1 : CR secara parsial berpengaruh positif terhadap *return* saham pada perusahaan *Food and Beverages* di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh DER terhadap *return* saham

Setiap perusahaan yang sedang berkembang dan tumbuh pasti memerlukan pendanaan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Perusahaan memerlukan banyak dana operasional yang tidak mungkin dapat dipenuhi hanya dengan modal sendiri. Sumber pendanaan bagi perusahaan berasal dari hutang yang akan menimbulkan bunga. Bunga akan mengurangi pajak sehingga biaya hutang rendah. Penggunaan hutang yang makin banyak, yang dicerminkan oleh DER akan menghasilkan laba per saham yang lebih besar. Jika laba per saham meningkat, maka akan berdampak pada meningkatkannya harga saham atau *return* saham.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh IG.K.A. Ulupui (2007) menunjukkan bahwa variabel *debt to equity ratio* mempunyai pengaruh positif, tetapi tidak signifikan terhadap *return* saham.

Adapun DER yang semakin besar mencerminkan bahwa risiko yang dihadapi perusahaan relatif tinggi karena perusahaan beroperasi tergantung dari hutang dan kewajiban membayar hutang perusahaan, akibatnya investor cenderung menghindari saham-saham yang memiliki DER yang tinggi. Hal ini mengakibatkan harga saham mengalami penurunan. Hasil penelitian ini didukung dari jurnal penelitian Agung Sugiarto (2011) yang menunjukkan bahwa DER berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

Hipotesis 2 : *DER* secara parsial berpengaruh terhadap *return*

saham pada perusahaan *Food and Beverages* di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh ROA terhadap *return* saham

Return On Assets (ROA) digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan (*return*) bagi perusahaan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Semakin tinggi ROA menunjukkan bahwa semakin baik kinerja suatu perusahaan sehingga *return* saham akan juga meningkat.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh IG.K.A. Ulupui (2007) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap *return* saham. Hal ini menunjukkan bahwa ROA menunjukkan bahwa perusahaan semakin efisien dalam mengelola aktivasnya sehingga *return* saham juga akan meningkat dan sebaliknya.

Hipotesis 3 : *Return on Asset* secara parsial berpengaruh positif terhadap *return* saham pada perusahaan *Food and Beverages* di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh PBV terhadap *return* saham

Price to Book Value merupakan rasio antara harga saham terhadap nilai bukunya. Semakin besar nilai PBV semakin tinggi perusahaan dinilai oleh para investor relatif dibandingkan dengan yang telah ditanamkan di perusahaan.

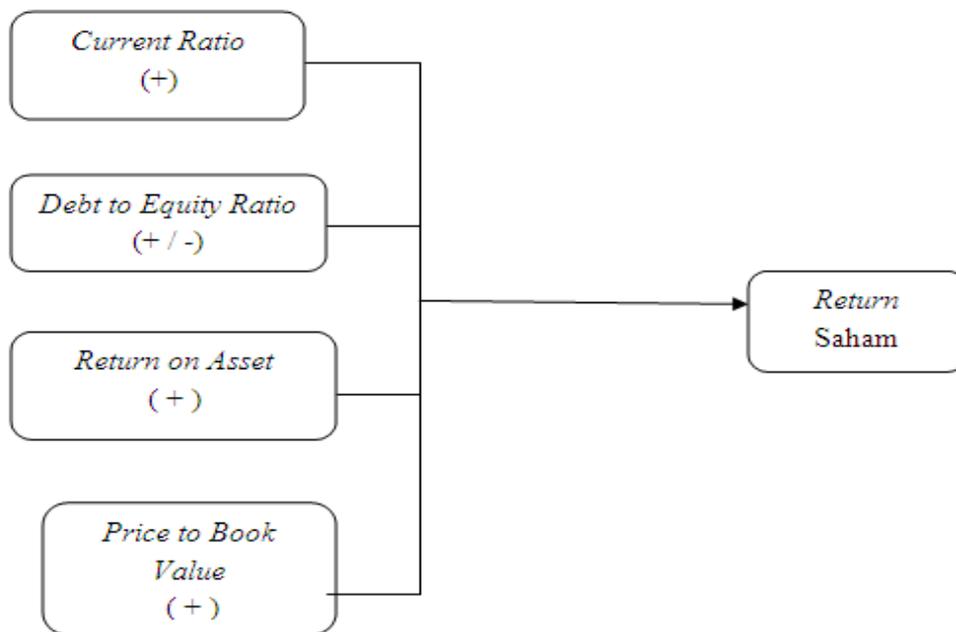
Hasil penelitian yang dilakukan oleh Agung Sugiarto (2011) me-

nunjukkan bahwa PBV berpengaruh positif terhadap *return* saham. Hal ini menunjukkan bahwa PBV yang semakin tinggi menandakan perusahaan dinilai lebih tinggi oleh investor, maka harga saham perusahaan yang bersangkutan akan semakin meningkat dipasar, yang pada

akhirnya *return* saham tersebut akan meningkat pula.

Hipotesis 4 : *PBV* secara parsial berpengaruh positif terhadap *return* saham pada perusahaan *Food and Beverages* di Bursa Efek Indonesia.

Kerangka pemikiran digambarkan dalam gambar 1



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian kali ini adalah seluruh perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode penelitian yang digunakan adalah mulai tahun 2009-2012.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti ini menggunakan *judgement sampling*.

Judgement sampling adalah salah satu jenis *purposive sampling* selain kuota sampling yang menggunakan beberapa kriteria-kriteria sesuai dengan yang dibutuhkan dalam penelitian kali ini. Dimana peneliti memilih sampel berdasarkan

penilaian terhadap kriteria sampel yang disesuaikan dengan maksud penelitian (Mudrajad, 2009-119). Kriteria-kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Perusahaan yang telah menerbitkan laporan keuangan tahunan pada tahun 2009-2012 dan yang berakhir pada 31 Desember.
2. Perusahaan *Food and Beverages* yang mempunyai ekuitas yang positif.
3. Perusahaan yang tidak melakukan *corporate action* berupa *stock split*.

Data dan Metode Pengumpulan data

Data yang akan dipergunakan dan diolah untuk mendukung penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari :

1. *Indonesia Capital Market Directory* tahun 2009-2012.
2. Laporan keuangan tahunan dan catatan atas laporan keuangan dari masing-masing perusahaan sampel mulai tahun 2008-2011.
3. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data untuk variabel independen menggunakan data mulai tahun 2008-2011, sedangkan untuk data variabel dependen menggunakan data mulai tahun 2009-2012.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumenter baik yang diperoleh dari media internet maupun dari perpustakaan sesuai dengan sampel perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2012.

Teknik Analisis Data

a. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk menjelaskan secara deskriptif variabel yang diteliti yaitu *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Asset* (ROA), *Price to Book Value* (PBV) terhadap *return* saham pada perusahaan *Food and Beverages* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2009 hingga tahun 2012.

b. Analisis Regresi

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda adalah teknik statistik melalui koefisien parameter untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian terhadap hipotesis baik secara parsial maupun simultan dilakukan setelah model regresi yang digunakan bebas dari pelanggaran asumsi klasik. Model yang digunakan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Dimana :

Y = *Return* Saham

α = Konstan

X_1 = *Current Ratio* (CR)

X_2 = *Debt to Equity Ratio* (DER)

X_3 = *Return on Asset* (ROA)

X_4 = *Price to Book Value* (PBV)

β_1 - β_4 = koefisien regresi yang akan diuji

ε = *error*

Selanjutnya untuk menguji hipotesis dilakukan Uji simultan (Uji f) dan Uji Parsial (Uji t).

1. Uji simultan (Uji f)

Digunakan untuk menguji apakah secara simultan variabel bebas yang terdapat dalam regresi linier

berganda secara signifikan mempengaruhi variabel terikat.

2. Uji Parsial (Uji t)

Digunakan untuk menguji apakah secara parsial variabel bebas yang terdapat dalam regresi linier berganda secara signifikan mempengaruhi variabel terikat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji deskriptif Pada bagian ini akan telah dijelaskan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Asset* (ROA), *Price to Book Value* (PBV) ada pengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Analisis deskriptif yang bertujuan untuk memberikan penjelasan mengenai variabel yang disajikan pada tabel 2.

Tabel 1
Hasil Analisis Deskriptif

Var.	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR (X)	0,51	6,01	1,73464	0,916171
DER (X)	0,21	15,28	1,52950	2,096150
ROA (%)	-0,08	0,39	0,09436	0,072337
PBV (X)	0,54	18,18	2,74676	3,022861
RETURN (%)	-0,38	2,95	0,70019	0,900174

Sumber : data diolah

Berdasarkan tabel 1 diatas menjelaskan bahwa nilai rata-rata dari variabel CR sebesar 1,73464 kali yang artinya rata-rata kemampuan perusahaan *food and beverages* dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimilikinya sebesar 1,73464 kali. Untuk CR tertinggi dicapai oleh PT. Delta Jakarta sebesar 6,01 kali pada tahun 2011, hal ini menjelaskan bahwa PT. Delta Jakarta memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya paling besar jika dibandingkan dengan sampel lainnya. Untuk CR terendah dicapai oleh PT. Indofood CBP Sukses Makmur sebesar 0,51 kali pada tahun 2009, hal ini men-

jelaskan bahwa PT. Indofood CBP Sukses Makmur memiliki *current ratio* (CR) yang kecil maka perusahaan tersebut mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya.

Nilai rata-rata DER sebesar 1,52950 kali, yang artinya rata-rata perusahaan *food and beverages* dalam memenuhi seluruh kewajibannya dengan memanfaatkan ekuitas sebesar 1,52950 kali. DER tertinggi dicapai oleh PT. Pioneerindo Gourmet Internasional sebesar 15,28 kali pada tahun 2008, hal ini menjelaskan bahwa perusahaan tersebut mampu membayar hutang dengan menggunakan ekuitasnya yang sangat tinggi. Untuk DER terendah dicapai oleh PT. Delta Jakarta sebesar 0,21 kali pada tahun 2011, hal

ini menjelaskan bahwa DER yang semakin rendah menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mempunyai hutang yang terlalu besar, jika dibandingkan dengan ekuitas yang dimilikinya.

Nilai rata-rata variabel ROA sebesar 9,4% yang artinya rata-rata perusahaan *food and beverages* dalam menghasilkan laba perusahaan sebesar 9,4% . Untuk ROA tertinggi dicapai oleh PT. Multi Bintang Indonesia sebesar 39% pada tahun 2010, hal ini menjelaskan bahwa perusahaan dalam keadaan yang baik ditinjau dari kemampuan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan aktiva yang dimilikinya. Untuk ROA terendah dicapai oleh PT. Akasha Wira Internasional sebesar -8,2% pada tahun 2008, hal ini menjelaskan bahwa perusahaan dalam keadaan yang kurang baik ditinjau dari kemampuan untuk menghasilkan laba.

Nilai rata-rata variabel *Price to Book Value* (PBV) sebesar 2,74676 kali yang artinya harga pasar saham 2 kali lipat dari nilai bukunya . Hasil tertinggi untuk PBV dimiliki oleh PT. Pioneerindo Gourmet Internasiona sebesar 18,18

kali pada tahun 2008, hal ini menjelaskan bahwa perusahaan tersebut mengalami *over value* dikarenakan memiliki nilai PBV yang relatif besar dan harga pasar saham lebih besar dari nilai bukunya. Hasil terendah untuk nilai perusahaan dimiliki oleh PT. Siantar TOP Tbk pada tahun 2008 sebesar 0,54 kali. Hal ini menjelaskan bahwa perusahaan tersebut mengalami *under value* dikarenakan memiliki nilai PBV yang relatif rendah.

Nilai rata-rata *return* saham sebesar 70,02%. Untuk *return* tertinggi dicapai oleh PT. Mayora Indah sebesar 294,7% pada tahun 2008, hal ini menjelaskan bahwa perusahaan tersebut memiliki proporsi pembagian dividen yang tinggi sehingga mengakibatkan *return* saham juga akan tinggi . Untuk *return* terendah dicapai oleh PT. Akasa Wira Internasional sebesar -37,7% pada tahun 2011 karena perusahaan tersebut tidak membagikan dividen dan harga sahamnya turun dari Rp.1620 menjadi Rp.1010 pada tahun 2011.

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Tabel 2
Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel	B	T _{hitung}	T _{tabel}	Signifikansi	Kesimpulan
Constant	0,489	1,516			
CR	0,039	0,289	+ 2,01	0,774	H ₀ diterima
DER	0,227	2,238	± 2,01	0,030	H ₀ ditolak
ROA	4,940	2,203	+ 2,01	0,033	H ₀ ditolak
PBV	-0,233	-3,229	+ 2,01	0,002	H ₀ diterima
R ²			0,194		
R			0,440		
F _{hitung}			2,829		H ₀ ditolak
F _{tabel}			2,57		

Sumber : data diolah

Berdasarkan tabel 2 maka dapat dihasilkan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 0,489 + 0,039X_1 + 0,227X_2 + 4,940X_3 - 0,233X_4 + e$$

Hasil Uji F yang didapat $\alpha = 0,035$ lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ atau dengan menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 2,829 lebih besar dari nilai F_{tabel} sebesar 2,57, maka dapat diartikan H_0 ditolak, hal ini dapat dikatakan bahwa *current ratio*, *debt to equity*, *return on asset*, *price to book value* secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham. nilai koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa kelima variabel *current ratio* (X_1), *debt to equity* (X_2), *return on asset* (X_3), *price to book value* (X_4) menjelaskan variabel *return* saham sebesar nilai R sebesar 19,4% sisanya 80,6% disebabkan oleh faktor-faktor lain diluar variabel dalam penelitian ini.

Pengaruh *Current Ratio* (CR) Terhadap *Return* Saham

Berdasarkan tabel 2, variabel *current ratio* (CR) menunjukkan nilai dari t_{hitung} sebesar 0,289 dengan tingkat signifikan sebesar 0,774, sedangkan t_{tabel} yang diperoleh sebesar 2,01. Hal ini dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ sehingga H_0 diterima, dengan demikian *current ratio* (CR) mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap *return* saham. Dapat disimpulkan bahwa *current ratio* (CR) memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap *return* saham. Artinya apabila CR mengalami peningkatan maka *return* saham akan naik. Hal ini dapat dijelaskan bahwa

perusahaan dengan kas, piutang, persediaan yang berarti perusahaan mampu melunasi hutang jangka pendeknya yang nantinya akan meningkatkan laba yang mengakibatkan harga saham naik dan *return* saham juga akan naik. Tidak signifikannya CR pada penelitian ini disebabkan pada sampel penelitian yang menemukan bahwa ketidak-konsistenan pengaruh CR terhadap *return* saham. Berikut salah satu contoh data yang tidak signifikan yaitu CR pada PT. Delta Jakarta tahun 2009 sebesar 4,531 kali dan *return* sahamnya sebesar 257,5%, sedangkan pada tahun 2010 CR PT. Indofood Sukses Makmur sebesar 2,036 kali dan *return* saham sebesar -5,6%.

Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh IG. K.A Ulupui (2007) yang menyatakan bahwa CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap *Return* Saham

Berdasarkan tabel 2, variabel *debt to equity* (DER) menunjukkan nilai dari t_{hitung} sebesar 2,238 dengan tingkat signifikan sebesar 0,030, sedangkan t_{tabel} yang diperoleh sebesar $\pm 2,01$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ sehingga H_0 ditolak, dengan demikian *debt to equity* (DER) mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap *return* saham.

Dapat disimpulkan bahwa variabel *debt to equity ratio* (DER) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Semakin tinggi rasio DER menunjukkan

tingkat pengembalian yang semakin besar. Hal ini dapat terjadi dikarenakan tingkat hutang perusahaan yang tinggi dapat digunakan untuk melakukan ekspansi, dengan melakukan ekspansi maka kedepannya dimungkinkan akan memperbesar laba perusahaan. Akibatnya laba perusahaan tersebut dapat meningkatkan tingkat pengembalian saham (*return*).

Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Agung Sugiarto (2011) yang menyatakan bahwa DER mempunyai pengaruh negatif terhadap *return* saham.

Pengaruh *Return on Asset* (ROA) Terhadap *Return* Saham

Berdasarkan tabel 2 variabel *return on asset* (ROA) menunjukkan nilai dari t_{hitung} sebesar 2,203 dengan tingkat signifikan sebesar 0,033, sedangkan t_{tabel} yang diperoleh sebesar 2,01. Hal ini dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ sehingga H_0 ditolak, dengan demikian *return on asset* (ROA) mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap *return* saham.

Dapat disimpulkan bahwa variabel *return on asset* (ROA) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Semakin besar ROA maka, *return* saham juga akan semakin besar pula. Hal ini terjadi karena perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang baik tentunya akan menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut, karena keuntungan yang didapat perusahaan akan besar pula yang mengakibatkan harga saham meningkat dan *return* saham naik.

Hasil penelitian mendukung dari penelitian IG. K.A Ulupui (2007) yang menyatakan bahwa ROA mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap *retrun* saham.

Pengaruh *Price to Book Value* (PBV) Terhadap *Return* Saham

Berdasarkan tabel 2 variabel *price to book value* (PBV) menunjukkan nilai dari t_{hitung} sebesar -3,229 dengan tingkat signifikan sebesar 0,002, sedangkan t_{tabel} yang diperoleh sebesar 2,01. Hal ini dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ sehingga H_0 diterima, dengan demikian *price to book value* (PBV) mempunyai pengaruh negatif signifikan dengan *return* saham.

Dapat disimpulkan bahwa variabel *price to book value* (PBV) memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap *return* saham. Hal ini berarti bahwa PBV yang tinggi maka *return* saham akan turun. Jika rasio PBV yang terlalu tinggi justru tidak diinginkan oleh investor. Alasan utamanya adalah karena PBV yang tinggi justru mencerminkan bahwa harga saham yang dimiliki perusahaan dinilai terlalu tinggi, sehingga tidak sebanding dengan nilai buku yang dimiliki perusahaan atau dalam hal ini harga saham akan mengalami overvalue. Kondisi seperti itu menyebabkan PBV berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham.

Hasil penelitian ini tidak mendukung dari penelitian Agung Sugiarto (2011) dan Desy Arista (2012) yang menyatakan bahwa PBV memiliki pengaruh positif terhadap *return* saham.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Penelitian ini menggunakan uji analisis linier berganda untuk menguji apakah variabel *current ratio*, *debt to equity*, *return on asset*, *price to book value* secara simultan berpengaruh terhadap *return* saham. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel *current ratio*, *debt to equity*, *return on asset*, *price to book value* secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham, sehingga hipotesis penelitian yang pertama diterima atau terbukti.
2. *Current Ratio* (CR)
Variabel *current ratio* (CR) secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap *return* saham, sehingga hipotesis yang kedua ditolak atau tidak terbukti
3. *Debt to Equity Ratio* (DER)
Variabel *debt to equity ratio* (DER) secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap *return* saham, sehingga hipotesis yang ketiga diterima atau terbukti.
4. *Return on Asset* (ROA)
Variabel *return on asset* (ROA) secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap *return* saham, sehingga hipotesis yang keempat diterima atau terbukti.
5. *Price to Book Value* (PBV)
Variabel *price to book value* (PBV) secara parsial mempunyai

pengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham, sehingga hipotesis yang kelima ditolak atau tidak terbukti.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi peneliti-peneliti selanjutnya agar dapat lebih baik lagi, antara lain :

1. Hasil dari R Square yang diperoleh dari hasil analisis hanya sebesar 19,4% saja, artinya variasi variabel dependen yang mampu dijelaskan oleh variasi variabel independen masih rendah, sedangkan sisanya sebesar 80,6% disebabkan oleh faktor-faktor lain diluar variabel dalam penelitian ini.
2. Penelitian ini hanya dilakukan pada sektor perusahaan *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia, sehingga hasil penelitian ini kurang dapat digeneralisasi pada kasus-kasus perusahaan sektor lain di Bursa Efek Indonesia

Bagi calon investor yang ingin menanamkan modalnya dengan melihat variabel ROA karena ROA digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, jika laba suatu perusahaan meningkat maka harga saham dan *return* akan meningkat pula. Penelitian ini dapat digeneralisasikan dengan menambah variabel dan menambah sampel perusahaan lainnya agar lebih optimal

DAFTAR RUJUKAN

- Agung Sugiarto. 2011. "Analisis Pengaruh Beta, Size Perusahaan, DER, dan PBV ratio terhadap return saham". *Jurnal Dinamika Akuntansi*. Vol. 3 Nomer 1 : 8-14
- Desy Arista. 2012. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Go Public di BEI". *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan*. Vol. 3 Nomer 1 : 1-15.
- Irham, Fahmi. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Pertama. Alfabeta, Bandung.
- Irham, Fahmi. 2012. *Manajemen Investasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Farkhan dan Ika. 2012. "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food and Beverage)". *Jurnal Unimus*. Vol.9 No.1. Pp. 1-18.
- Imam Ghozali. 2013. *Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 20*. Edisi 6. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Imam Ghozali. 2006. *Analisis Multivariate Lanjutan Dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Henry Faizal Noor. 2009. *Investasi, Pengelolaan Keuangan Bisnis dan Pengembangan Ekonomi Masyarakat*. Cetakan Pertama. PT. Indeks: Jakarta.
- I.G.K.A. Ulupui. 2009. "Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Aktivitas, Dan Profitabilitas Terhadap Return Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food and Beverage)". *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*. Vol.2 No. 1:1-20.
- I Made Sudana. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi pertama. Jakarta : Erlangga.
- Jogiyanto. 2007. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kelima. BPFE UGM. Yogyakarta.
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Kencana. Jakarta.
- Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP AMP YPKN
- Mudrajad Kuncoro. 2009. *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Edisi 3. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Silviana and Rocky. 2013. "Analysis of Return on Assets and Earnings per Share on the Stock Market In The Banking Companies in Bursa Efek Indonesia (Indonesia Securities Exchange)". *Journal of Global*

Business and Economics. Vol.
7 Number 1.Pp 119-125.

Suad Husnan. 2012. Manajemen
Keuangan, Edisi Kelima,
UPP AMP YKPN,
Yogyakarta.